

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Husaini dan Purnomo (2009) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.

Moleong (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

3.2 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Sanusi (2014:104) adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam pengelolaan ADD (Alokasi Dana Desa) di Desa Sinanggul.

2. Data sekunder

Menurut Sanusi (2014:104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen Bagian Pemerintahan Desa Sinanggul. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data soft file, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan Alokasi Dana Desa di Desa Sinanggul yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979: 3) merupakan sumber informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Kabid Pembangunan yaitu pihak yang kompeten dalam pengelolaan ADD dengan tujuan untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan ADD (Alokasi Dana Desa) yang diterapkan di Desa Sinanggul wilayah Mlonggo.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akuntabilitas Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Alasan pemilihan Desa Sinanggul adalah karena di wilayah ini mempunyai banyak potensi diantaranya adalah potensi dari segi pertanian dan industri. Selain itu, dalam pelaksanaan bantuan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Sinanggul masih terdapat beberapa permasalahan. Salah satunya adalah penyerahan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa di Desa Sinanggul pada setiap akhir tahun melewati batas waktu yang telah ditentukan, sehingga berdampak terhadap kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, yang dibantu dengan alat perekam (tape recorder). Alat perekam ini berguna sebagai bahan *cross-*

cek, jika pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang sempat tidak tercatat oleh pewawancara.

Dalam penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di wilayah Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, peneliti akan berperan penuh sebagai *observer*, sekaligus sebagai pewawancara, dengan melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam dan terbuka dengan para pengelola ADD, serta mencatat semua kejadian dan data serta informasi dari informan yang selanjutnya dipergunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Pengumpulan Data	Uraian
Bagaimana sistem akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur yang digunakan dalam pengelolaan ADD di Desa Sinanggul? 2. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pengelolaan ADD di Desa Sinanggul? 3. Bagaimana bentuk pertanggungjawaban pemerintah Desa dalam pengelolaan ADD agar dapat terlaksana? 4. Bagaimana ketentuan penggunaan ADD? Apakah sudah melakukan sistem keterbukaan dalam pengelolaan ADD tersebut? 5. Apa petunjuk teknis yang mengatur lebih detail tentang pengelolaan ADD? 6. Siapa yang terkait atas

Rumusan Masalah	Pengumpulan Data	Uraian
		pengelolaan ADD? Laporannya ditunjukkan kepada siapa saja ?
	Observasi	Penggunaan dana alokasi Desa.
	Dokumentasi	1. Data SPJ 2. Sarana prasarana yang dibangun dengan ADD 3. Laporan Realisasi APBDes
Apakah pengelola Alokasi Dana Desa tersebut melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014?	Wawancara	1. Bagaimana bentuk penyajian Laporan Keuangan? Apakah terdapat panduan teknis yang digunakan dalam pembuatan Laporan Keuangan di Desa Sinanggul? 2. Bagaimana prosedur pertanggungjawaban Keuangan Desa? 3. Bagaimana sistem pelaporan ADD? Apakah terdapat panduan teknis yang digunakan dalam pembuatan laporan? 4. Bagaimana petunjuk teknis yang mengatur tentang laporan keuangan Desa? 5. Dalam penyusunan Laporan Keuangan Desa, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku? Apa ada peraturan yang lain?
	Observasi	Penggunaan dana alokasi Desa.
	Dokumentasi	1. Data SPJ 2. Sarana prasarana yang dibangun dengan ADD 3. Laporan Realisasi APBDes

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh arti dari data yang sudah tersedia melalui interpretasi data, maka peneliti mengadakan pengolahan dan penafsiran

data melalui teknik analisis kualitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu peneliti dalam meneliti menggunakan fakta empiris (Margono, 2000: 167). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis data ketika peneliti masih di lapangan dan analisis data setelah kembali dari lapangan. Analisis data di lapangan terkait dengan memperbaiki atau mengubah asumsi teoritis yang digunakan, serta memperbaiki pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan analisis data pasca mendapatkan data di lapangan terkait dengan perumusan penemuan penelitian. Alur yang digunakan dalam interpretasi data dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam Moleong, (2004: 184) yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan :

1. Reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya

dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.